

ABSTRAK

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam
Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMAN 4
Kota Jambi
Nama : Elia Arda Leva
Nim : A1E121074
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Yanto, S.Pd., M.Ed.
Dosen Pembimbing 2 : Muhammad Alridho Lubis, M.Pd.

Kurikulum merdeka belajar yang diluncurkan Kemendikbudristek menjadi titik balik transformasi pendidikan di Indonesia dengan mengedepankan kemerdekaan belajar bagi peserta didik, peran guru bimbingan konseling menjadi semakin krusial dalam mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar hal ini berarti kemampuan untuk mengatur perannya sejalan dengan kebijakan merdeka belajar menjadi sangat penting.

Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam implementasi kurikulum merdeka belajar penelitian ini memiliki batasan masalah yang akan membahas peran guru bimbingan dan konseling yang tertuang dalam *The Texas Model for Comprehensive School Counseling* pada Kurikulum merdeka belajar terkait pengelola program, pembimbing, penilai, konselor, konsultan dan koordinasi ada pun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran, strategi dan tantangan guru bimbingan dan konseling

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan deskripsi tentang suatu situasi, Adapun yang menjadi informan yaitu tiga orang Guru Bimbingan dan Konseling kemudian tiga peserta didik yang akan mewakili kelas X, XI dan XII, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kepala Sekolah Selanjutnya dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi.

Dalam menjalankan perannya guru bimbingan dan konseling melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik melalui berbagai metode seperti menyediakan layanan konseling baik secara individual maupun kelompok, menggunakan berbagai alat penilaian untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi peserta didik, melibatkan masukan dari guru mata pelajaran dan orang tua, menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif, menyediakan layanan konseling yang dapat diakses oleh semua peserta didik, Meski demikian, pelaksanaan tugas-tugas tersebut dihadapkan pada berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, stigma sosial terhadap konseling, keragaman kebutuhan peserta didik, hingga kurangnya pemahaman tentang peran guru bimbingan dan konseling, menjadi hambatan yang seringkali ditemui.

Kata kunci: Kurikulum merdeka belajar, Peran guru bimbingan dan konseling, Strategi dan Tantangan